**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Di zaman globalisasi sekarang ini, peranan sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk memanfaatkan perubahan yang terjadi seiring berkembangnya teknologi yang telah mempengaruhi segala aspek kehidupan termasuk sosial, politik maupun ekonomi. Begitu juga yang terjadi di Indonesia yang masih tergolong sebagai negara berkembang harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan sebagai tuntutan zaman yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Terjadinya krisis ekonomi di Indonesia telah banyak menyentuh semua sisi kehidupan masyarakat dari lapisan atas hingga lapisan bawah tanpa terkecuali. Ketika menghadapi hal yang demikian salah satu hal yang bisa menjadi titik perhatian kita adalah wirausaha.

Dunia wirausaha merupakan pilihan yang cukup rasional dalam situasi dan kondisi saat ini yang tidak mampu diandalkan, akan tetapi sampai saat ini dunia wirausaha belum menjadi lapangan pekerjaan yang banyak diminati dan dinanti bagi para sarjana atau masyarakat yang sedang putus asa mencari pekerjaan dan juga dunia wirausaha tersebut seakan dilupakan oleh sebagian kalangan. Tidak sedikit dari manusia memandang remeh pekerjaan ini. Akan tetapi hal ini harus ditunjang dengan adanya sumber daya manusia yang memadai. Usaha-usaha serius untuk meningkatkan sumber daya manusia tentu menjadi syarat mutlak yang harus dilakukan agar bangsa Indonesia tidak tenggelam dilautan luas persaingan dunia. Mengenai konsep tentang sumber daya manusia yang berkualitas pada dasarnya ditentukan oleh indikator utama antara lain disiplin, kreatif, dan memiliki etos kerja yang tinggi. Seseorang dikatakan mempunyai kualitas sumber daya yang tinggi jika ia dapat menunjukkan perilaku yang mencerminkan adanya kedisiplinan, kreativitas, kemandirian maupun etos kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas yang dimilikinya.

Padahal ketika kita melihat orang – orang yang ada disekitar kita utamanya yang bergelut dalam dunia wirausaha tersebut memilki taraf ekonomi yang boleh disebut taraf ekonomi menengah keatas. Sebut saja misalnya Bapak Jusuf Kalla, Aksa Mahmud, Mubyl Handaling, Aburizal Bakrie, dan yang lainnya, mereka adalah orang – orang yang lahir dan besar dalam dunia wirausaha. Belum lagi mereka yang berada pada level Intenasional. Dilain sisi untuk mempercepat perekonomian suatu negara yang paling potensial adalah wirausaha. Ketika kita melihat kondisi saat ini begitu banyak orang – orang yang hampir tidak melirik lagi kegiatan ini.

Menurut Kemendikdud (2013) menyebutkan bahwa fakta menunjukkan bahwa ketika dibuka pendaftaran CPNS maka yang mendaftar rata – rata melebihi dari target yang ada. Sebagai contoh kecil pada pendaftaran CPNS tahun 2013 kemarin, yang ingin di terima menjadi PNS hanya 3.183 namun yang mendaftar melebihi jumlah sekitar 107.990 atau hanya sekitar 2,95 persen saja dari jumlah yang mendaftar tersebut yang ingin diterima. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki minat pada lapangan pekerjaan yang sudah tersedia sehingga ini menjadi indikasi bahwa mereka memiliki kreativitas yang rendeh. Kemudian Santosa (2010) juga mengungkapkan jumlah wirausaha di Indonesia hanya sekitar 0,18 persen, Singapura sekitar 7 persen sedangkan mencapai Amerika Sekitar 11 persen. Hal ini menunujukkan kita tertinggal dari beberapa negara dan jumlah tersebut cukup memprihatinkan. Hal tersebut disebabkan adanya sebuah persepsi yang memunculkan *image* pada dunia wirausaha. *Image* buruk ini sebenarnya berupa keyakinan-keyakinan subjektif yang tidak mengandung kebenaran yang objektif. *Image* buruk ini dikenal sebagai mitos, dan mitos ini harus segera dihilangkan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memungkinkan manusia untuk hidup efektif dan efisien serta serba berkecukupan, lebih bebas dan lebih praktis. Namun tidaklah secara otomatis dapat memperbaiki kehidupan sepenuhnya. Karena itu, tidak mengherankan jika dikatakan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi membawa manusia memasuki abad yang cerah ataupun abad yang gelap. Hal ini selaras dengan kenyataan bahwa setiap kemajuan selalu menimbulkan sisi positif dan negatif, artinya setiap kemajuan akan selalu menimbulkan resiko-resiko baru, di samping keuntungan-keuntungan yang dapat dihasilkan. Kondisi seperti ini menjadi titik perhatian bersama karena sudah seharusnya dengan perkembangan teknologi saat ini pola hidup dan paradigma berpikir juga harus diubah.

Paradigama berpikir tentunya menjadi bagian yang tidak kalah pentingnya dalam proses perubahan. Sekarang ini kita tidak ingin menuntut banyak akan tetapi yang kita butuhkan adalah seseorang tidak hanya berpikir bahwa untuk meningkatkan kesejahtaraan hanya bisa melalui jalur PNS, pejabat negara, pejabat daerah, anggota dewan, dan sebagainya, akan tetapi bisa juga melalui jalur wirausaha. Badan Pusat Statistik (2013) menyebutkan bahwa jumlah Tingkat Penangguran Terbuka (TPT) yang tertinggi adalah tamatan dari Sekolah Menengah Atas dengan angka 9,39 persen kemudian disusul oleh angka TPT dari tamatan Sekolah Menengah Pertama yakni sebesar 8,24 persen bahkan dari data tersebut yang patut membuat kita tercengang bahwa, angka tingkat penangguran terbuka di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan juga masih tinggi, dengan angka 7,68 persen. Tentunya data ini sifatnya sementara artinya bisa bertambah atau berkurang.

Seiring dengan arus globalisasi, setiap siswa senantiasa harus berupaya melihat bahwa bukan hanya dunia PNS yang bisa menunjang kehidupan dan taraf ekonomi akan tetapi dunia wirausaha juga memiliki peran yang besar dalm hal itu. Rendahnya minat siswa utamanya siswa SMA dalam berwirausaha salah satu penyebabnya karena mereka tidak dibekali pengetahuan untuk menuju kearah sana ataukah mereka dibekali untuk berwirausaha tapi sangat sedikit dan yang banyak adalah setelah mereka selesai diarahkan untuk lanjut kemudian masuk dalam dunia PNS atau lapangan kerja yang memang sudah tersedia.

Menurut Kasmir (2012: 2) memaparkan fakta bahwa sebelum melakukan penelitian pada tahun 2005 di enam perguruan tinggi dia membagikan kuesioner kepada 500 responden dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 76 persen menyatakan seteleh selesai kuliah mereka ingin menjadi pegawai atau karyawan, 4 persen yang menginginkan berwirausaha dan 20 persen memilih karyawan sambil berwirausaha. Ini berarti orienatasi untuk menciptakan lapangan kerja baru sangat minim karena hanya ingin mencari pekerjaan yang memang sudah tersedia. Rupanya cita-cita ini sudah berlangsung lama, makanya tidak mengherankan jika setiap tahun pengangguran bertambah.

Siswa di SMA haruslah memiliki kemantapan dalam menentukan arah minatnya kedepan sehingga tidak ragu dalam melangkah. Bagi siswa yang memiliki minat wirausaha yang mantap tanpa melupakan bidang lain misalnya bidang pendidikan akan mendorong peningkatan minat berwirausaha tersebut. Hal ini disebabkan karena setiap manusia pada hakikatnya telah memiliki tipe kepribadian masing-masing dimana hal tersebut akan sangat mempengaruhi kecenderungan minatnya utamanya dalam hal wirausaha.

Pada kondisi ini seharusnya kita semua sadar dan membuka wawasan kita bahwa jumlah penduduk yang semakin bertambah jika memiliki kecenderungan yang hanya bertumpu pada kondisi mencari pekerjaan maka bisa dipastikan lapangan kerja itu cepat penuh, dan ketika kondisinya demikian maka bagaimana dengan manusia yang mungkin belum bisa masuk pada bagian itu, ditambah lagi umur untuk pensiuan dari satu pekerjaan berkisar 52-65 tahun menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonsia dan Undang – Undang. Hal ini menujukkan betapa pentingnya minat secara matang sehingga dapat memberi kejelasan mengenai arah masa depan seseorang terlebih lagi anak SMA yang ketika selesai di sekolah haruslah mereka berpikir bahwa bukan hanya PNS yang bisa dijadikan sebagai tumpuan kehidupan akan tetapi ada juga pekerjaan lain yang bisa dijadikan sebagai tumpuan hidup, dilain sisi minat berwirausaha juga dibutuhkan karena pekerjaan inilah yang bisa memberi sumbangsi yang besar dalam membuka lapangan pekerjaan untuk menekan angka pengagguran. Minat wirausaha siswa tentunya tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui suatu proses yang panjang dimana dalam proses itu salah satu hal yang bisa digunakan adalah bimbingan karir berbasis siswa aktif.

Secara singkat peneliti sampaikan bahwa bimbingan karir siswa aktif yang di gunakan pada penelitian ini berdasarkan atas tuntutan kurikulum 2013 yang akan diberlakukan di sekolah dimana siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Disamping itu kenyataan yang berkembang bahwa proses pelaksanaan bimbingan karir tidak melibatkan mereka secara penuh dan utuh sebagai pelaku yang akan menemukan sendiri cara yang dapat dilakukan untuk menentukan karirnya. Berangkat dari konsep tersebut maka peneliti mengaggap konsep bimbingan karir siswa aktif ini cocok digunakan pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket awal di SMA Negeri 9 Makassar diketahui bahwa di sekolah tersebut terdapat siswa terindikasi mengalami minat berwirausaha rendah. Terdapat siswa yang suka terlambat, tidak kreatif, atau bahkan tidak punya orientasi untuk masa depannya. Kondisi tersebut menyebabkan mereka susah memikirkan dan bahkan susah merencanakan masa depannya dan hal ini sangat kaitannya dengan wirausaha. Peneliti menyebarkan angket kepada 124 orang siswa yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas XI MIA 2, XI MIA 3, XI IIS1, dan XI IIS2 yang sekaligus dipilih untuk dijadikan sampel berdasarkan pertimbangan dan masukan dari guru BK saat wawancara yang ada di sekolah tersebut. Guru BK menyampaikan pada umumnya siswa kelas XI setelah selesai dari sekolah dituntut oleh orangtua mereka untuk lanjut ke perguruan tinggi untuk kemudian dipersiapkan menjadi PNS, dan pekerjaan lain yang sifatnya sudah tersedia dan tidak butuh kerja keras untuk membangunnya. Hal ini disebabkan karena mereka tidak dibekali dengan keterampilan khusus pada saat mereka di sekolah berbeda halnya dengan SMK. Dari 124 orang tersebut terdapat 32 orang siswa yang terdentifikasi mengalami minat berwirausaha rendah.

Dari uraian di atas, penelitian ini rencananya dilakukan SMA Negeri 9 Makassar khususnya di kelas XI untuk mengkaji secara ilmiah penggunaan bimbingan karir siswa aktif untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan tiga masalah pokok penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran minat berwirausaha siswa sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan karir siswa aktif kelas XI di SMA Negeri 9 Makassar?
2. Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan karir siswa aktif dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Makassar?
3. **Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui gambaran minat berwirausaha siswa sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan karir siswa aktif kelas XI di SMA Negeri 9 Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan karir siswa aktif dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Makassar.
3. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
	1. Bagi akademis dapat menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dalam upaya meningkatkan mutu mahasiswa dalam jurusan tersebut.
	2. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana pengaruh layanan bimbingan karir siswa aktif terhadap kemampuan minat berwirausaha siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Makassar.
2. Manfaat Praktis
3. Bagi guru pembimbing (konselor sekolah), diharapkan menjadi masukan dalam menghadapi permasalahan siswa, terutama dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa dengan menerapkan layanan bimbingan karir siswa aktif.
4. Bagi siswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai latihan untuk membantu dirinya dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam hal ini pengembangan minat berwirausaha siswa.
5. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran atau rujukan kedepannya jika sudah terjun kelapangan sebagai seorang pembimbing.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**

Kajian teori yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. **Minat Berwirausaha**
	1. **Pengertian Minat Berwirausaha**

Menurut Yanto (Ari, 2012) menyebutkan bahwa minat berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru. Menurut Santoso, mengatakan minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Inti dari pendapat tersebut adalah pemusatan perhatian yang disertai rasa senang.

Salah satu penelitian yang dikemukakan oleh Subandono (Ari, 2012) menyebutkan bahwa minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat berwirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.

9

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya dimana minat berwirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri saja tetapi harus melihat kedepan dalam potensi mendirikan usaha.

* 1. **Faktor–Faktor Minat Berwirausaha**

Menurut Putra (2012) meyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha antara lain:

1. Efikasi Diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Cita-cita, semangat bekerja, serta tekun dan ulet termasuk dalam efikasi diri karena seseorang yang mempunyai keyakinan terhadap kemampuan dirinya maka akan berusaha keras dengan semangat, tekun dan ulet untuk mencapai apa yang dicita-citakannya
2. Kebebasan Bekerja. Keinginan untuk bebas dalam menjalankan pekerjaan dengan caranya sendiri, bebas bekerja tanpa terikat waktu dan bebas dari aturan kerja yang mengikat adalah faktor yang memengaruhi minat berwirausaha.
3. Visioner. Seorang pekerja keras yang juga mempunyai kepandaian dalam membuat keputusan merupakan gambaran dari pribadi yang mempunyai pemikiran jauh ke depan. Dengan demikian seorang yang visioner adalah seseorang yang mempunyai rencana-rencana untuk mencapai tujuannya. Rencana tersebut diimbangi dengan sikap yang mau bekerja keras dan berusaha membuat keputusan dengan pertimbangan yang tepat.
4. Keahlian. Seorang wirausaha harus mempunyai bidang yang luas, didalamnya terdapat keahlian dalam menemukan peluang, keahlian dalam bentuk keterampilan dan keahlian dalam mengelola uang dan keahlian dalam melihat masa depan. Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menemukan peluang usaha akan memicu seseorang untuk memulai suatu usaha bisnis baru.
5. Persepsi terhadap figur wirausahawan. Orang lain yang berhasil dalam menjalankan profesi sebagai wirausahawan akan memberikan pengaruh positif untuk memulai berwirausaha karena ada keyakinan bahwa ia juga mampu berhasil seperti orang lain tersebut

Alma (2007) menyatakan terdapat 3 faktor kritis yang berperan dalam minat berwirausaha tersebut yaitu:

1. *Personal* yaitu menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang. David McCelland (Alma, 2007: 13) dalam bukunya *The achieving society* menyatakan bahwa “seorang wirausaha adalah seseorang yang yang memilki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan orang yang tidak berwirausaha”. Juga Alma (2007) menyatakan dalam suatu penelitian di Inggris menyatakan bahwa minat dan motivasi seseorang membuka bisnis adalah 50 persen ingin mempunyai kebebasan dengan berbisnis sendiri, hanya 18 persen menyatakan ingin memperoleh uang dan 10 persen menyatakan jawaban membuka bisnis untuk kesenangan, hobi, tantangan atau kepuasan pribadi dan melakukan kreatifitas.
2. *Sociological* yaitu menyangkut masalah hubungan dengan keluarga dan hubungan sosial lainya. Alma (2007) menyatakan masalah hubungan keluarga ini dapat di lihat dari orang tua, pekerjaan, dan status sosial. Faktor sosial yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha ialah masalah tanggung jawab terhadap keluarga. Selain itu terhadap pekerjaan orang tua seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak kecil. Lingkugan dalam bentuk “*role model*” juga berpengaruh terdapat minat berwirausaha. *Role model* ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, keluarga yang lain (kakek, paman, bibi, anak), teman-teman, pasangan, atau pengusaha sukses yang diidolakanya. Dorongan teman cukup berpengaruh terhadap semangat berwirausaha, karena kita dapat berdiskusi dengan bebas, dibandingkan orang lain, teman biasanya memberi dorongan, pengertian, bahkan bantuan, tidak perlu takut terhadap kritikan, di samping ini ada lagi faktor sosial lainya yang berpengaruh.
3. *Environmental* yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungan. Suryana (2008: 63) menyatakan bahwa “faktor yang berasal dari lingkungan diantaranya model peran, peluang, aktivitas, pesaing, sumber daya, dan kebijakan pemerintah”. Seperti yang di contohkan oleh Alma (2007) bahwa ada beberapa lokasi atau daerah yang banyak wirausahanya, seperti di daerah Silicon Valley Di Amerika Serikat di mana dijumpai banyak pengusaha-pengusaha besar di daerah dengan kegiatan wirausaha membeli dan menjual barang, transportasi, pergudangan, perbankan, dan berbagai jasa konsultan. Suasana macam ini sangat berpengaruh kepada masyarakat untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

Selain itu Tjahjono (Alma, 2007) juga menjelaskan bahwa bagi banyak orang yang memiliki keputusan untuk berwirausaha karena perilaku dengan keterlibatan (*high involvement)* yang akan melibatkan beberapa faktor diantaranya:

1. Faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, dan pembelajaran (sikap).
2. Faktor eksternal seperti keluarga, teman, tetangga, dan lain sebagainya.

Menurut David Mc.Clelland (Suryana, 2008) mengemukakan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal dimana faktor internal yaitu hak kepemilikan, kemampuan atau kompetensi, dan insentif, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan. Menurut Soedjono (Suryana, 2008) menyatakan bahwa kemampuan afektif mencangkup sikap, nilai, aspirasi, perasaan, dan emosi yang semuanya tergantung pada kondisi lingkungan yang ada maka dimensi kemampuan afektif dan kemampuan kognitif merupakan bagian dari pendekatan kemampuan kewirausahaan.

1. **Ciri-Ciri Orang yang Memiliki Minat Berwirausaha**

Menurut Suherman (2010) menyebutkan bahwa karakteristik seorang wirausaha adalah kreatifitas. Jadi seorang yang berwirausaha pastilah merupakan orang yang kreatif. Dengan demikian kewirausahaan dapat diartikan sebagai sifat-sifat kreatif yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan di lingkungannya. Sementara Kasmir (2012) menyebutkan bahwa seorang wirausaha harus berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Lebih lanjut Kasmir (2012) mengemukakan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki minat berwirausaha adalah:

1. Jujur dalam bertindak dan bersikap. Seorang wirausaha harus mempunyai kecenderungan untuk selalu melakukan sikap yang jujur karena merupakan model utama dalam melakukan wirausaha tersebut karena hal tersebut yang akan menumbuhkan kepercayaan seseorang kepada kita.
2. Disiplin. Seorang wirausaha mempunyai sikap disiplin yang berarti mentaati segala peraturan yang mengenai dirinya dan siap melaksanakan atau menerima sansksi bila ada pelanggaran yang dilakukannya.
3. Inisiatif dan selalu proaktif dimana mereka harus menjadi pelopor, selalu ingin melakukan atau berbuat sesuatu lebih awal dibanding orang lain dengan kata lain mereka tidak hanya menunggu sesuatu itu terjadi, melainkan dia yang terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
4. Bertanggung jawab dan berani menganggung resiko terhadap segala aktivitas yang telah diambil untuk kemudian dijalankannya baik yang sekarang maupuan yang akan datang dan dalam tanggung jawab itu bukan hanya material saja tetapi juga moral kepada berbagai pihak.

Kemudian hal yang hampir sama juga dijelaskan oleh Suherman (2010) tentang ciri-ciri seseorang yang berjiwa wirausaha, yaitu:

Mandiri dan Jujur. Seorang wirausaha harus mempunyai kecenderungan untuk untuk selalu melakukan sesuatu berdasarkan kemampuan dan potensi diri dan tidak memiliki ketergantungan yang berlebih kepada orang lain dan hal itu disertai dengan sikap dan perilaku apa adanya.

Memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Seorang wirausaha adalah orang yang percaya diri dalam artian mereka adalah orang yang yakin, optimis dan penuh komitmen terhadap apa yang mereka lakukan.

Kreatif dan Inovatif. Seorang wirausaha sukses mesti kreatif dan inovatif untuk melihat peluang maupun, menciptakan sesuatu yang baru.

Disiplin dan kerja keras. Seseorang wirausahawan selalu berpikir untuk mengembangkan usahanya, tak cepat merasa puas atas apa yang dicapainya. Ide-ide baru mendorongnya menuntutnya bersikap disiplin dan bekerja keras untuk merealisasikannya.

Berorientasi kemasa depan. Pengusaha sukses tak boleh berhenti membuat karya bagi dirinya maupun orang lain yang dapat bermanfaat dan mempunyai nilai tambah dimasa kini dan dimasa yang mendatang.

Berani mengambil resiko. Setiap jalan menuju kesuksesan pasti memiliki resiko tersendirinya, seseorang pasti akan dihadapakan pada kegagalan-kegalan sebelum mencapai sebuah kesuksesan.

Kemudian Hornadey (Winardi, 2005) juga mengemukakan hal yang hampir sama bahwa ciri-ciri manusia yang berjiwa usaha adalah:

* + - * 1. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi
				2. Memiliki jiwa kreatifitas
				3. Kemampuna menerima resiko yang diperhitungkan
				4. Memiliki jiwa inisiatif
1. **Cara Menjadi Seorang Wirausaha Sukses**

Menurut Murphy dan Peck (Alma, 2007) menggambarkan delapan anak tangga untuk mencapai puncak karir. Delapan anak tangga ini dapat pula digunakan oleh wirausaha dalam mengembangkan profesinya. Dan delapan anak tangga atau cara tesebut adalah sebagai berikut:

1. Mau kerja keras (*Capacity for Hard Work*). Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang. Demikianlah setiap pengusaha yang sukses selalu menempuh saat-saat harus banting tulang dalam merintis perusahaannya yang tetap harus memperhatikan stamina dan waktu karena jika bekerja keras tanpa memperhatikan waktu dan istirahat maka akan membuat kacau sebuah usaha.
2. Bekerjasama dengan orang lain (*Getting Things Done With and Through People*). Untuk mengembangkan setiap usaha meskipun itu usaha yang berada dalam skala kecil tetap dibutuhkan kerjasama karena dengan bekerjasama maka tujuan akan mudah tercapai dan beban kerja juga bisa sedikit berkurang karena tidak dirasakan sendiri.
3. Penampilan yang baik (*Good Appearance*). Dalam hal ini bukan berarti penampilan *body face* atau muka yang elok dan paras cantik tetapi lebih ditekankan pada penampilan perilaku jujur, disiplin. Dengan berperilaku baik maka akan membuat orang lain percaya dengan kemampuan seorang wirausaha sehingga akan menciptakan keakraban dan menjauhkan perasaan curiga baik dengan pekerja atau rekan bisnis sehingga menciptakan kondisi harmonis.
4. Yakin (*Self* Confidence). Kita harus memiliki keyakinan diri bahwa kita akan sukses melakukan suatu usaha. Yakin dapat diterapkan dalam tidakan sehari- hari, melangkah pasti, tekun, sabar, tidak ragu. Keyakinan akan membantu seorang wirausaha mempertahankan pendapat atau langkah yang diambil. Keyakinan yang kuat dapat mengatasi segala macam permasalahan dalam berwirausaha karena ada dorongan kuat dari dalam individu itu sendiri.
5. Pandai membuat keputusan (*Making Sound Decision*). Jika dihadapkan pada alternatif, harus memilih, maka buat pertimbangan yang matang. Kumpulkan berbagai informasi, bisa mendapat orang lain, setelah itu ambil keputusan, jangan ragu. Pembuatan keputusan yang cermat dapat menghadapi atau mencegah sebuah permasalahan. Pertimbangan harus diingat, pertimbangan yang kurang matang tidak akan menjadikan keputusan sempurna.
6. Mau menambah ilmu pengetahuan (*College Education*). Zaman sekarang pendidikan adalah nomor satu. Pendidikan ini bukan hanya berarti masuk perguruan tinggi, melainkan pendidikan juga bisa dalam bentuk kursus atau membaca buku. Akan tetapi, hal terpenting adalah tambahan ilmu pengetahuan untuk terus mengembangkan wirausaha sesuai perkembangan zaman dan tingkat kebutuhan yang terus bervariasi. Jika seorang wirausaha mempunyai banyak ilmu, maka akan lebih luas menciptakan dan mengembangkan usaha.
7. Ambisi untuk maju (*Ambition Drive*). Orang yang gigih dalam menghadapi pekerjaan dan tantangan, biasanya banyak berhasil dalam kehidupan maka dapat diambil kesimpulan bahwa semangat tinggi untuk maju akan membawa hasil keberhasilan. Ambisi harus ada agar seseorang mempunyai semangat untuk berusaha keras. Kita tidak hanya fokus dengan bidang usaha yang dijalankan tetapi harus memikirkan untuk memajukan bidang usaha yang dijalankan.
8. Pandai berkomunikasi (*Ability to communicate*). Pandai berkomunikasi berarti pandai mengorganisasi sebuah pemikiran dalam bentuk ucapan yang jelas, menggunakan tutur kata yang enak didengar, mampu menarik perhatian orang lain. Komunikasi baik, diikuti perilaku jujur, konsisten dalam berbicara akan sangat membantu dalam mengembangkan karir. Dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah hal yang penting. Komunikasi yang baik juga akan membuat orang yang bekerja dalam sebuah usaha merasa nyaman.

Berdasarkan penjelalasan di atas, untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses maka harus bekerja keras, mempunyai semangat juang yang tinggi, dan yakin terhadap kemampuan karena untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses tidak mudah. Setiap kegiatan wirausaha pasti melewati masa kritis, dengan adanya kerja keras, semangat juang, dan keyakinan yang kuat maka segala kendala bisa teratasi.

1. **Cara Mengukur Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Selain itu, minat berwirausaha meliputi sikap umum terhadap wirausaha, kesadaran spesifik untuk menyukai wirausaha, merasa senang dengan wirausaha, wirausaha mempunyai arti atau penting bagi individu, adanya minat intrinsik dalam wirausaha.

Menurut Super (Winkel dan Hastuti, 2004) bahwasanya orang yang mempunyai minat pada obyek tertentu dapat diketahui dari pengungkapan atau ucapan, tindakan perbuatan dan dengan jawaban sejumlah pertanyaan.

1. Pengungkapan atau Ucapan (*expressed interest*)

Seseorang yang mempunyai minat berwirausaha akan diekspresikan (*expressed interest*) dengan ucapan atau pengungkapan. Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya orang yang bercita-cita sebagai wirausaha maka dia akan mengatakan bila saya memiliki modal makan saya akan membuka restoran atau jenis usaha lainnya.

1. Tindakan atau Perbuatan (*manifest interest*)

Seseorang yang mengekspresikan minatnya dengan tindakan / perbuatan berkaitan dengan hal-hal yang berhubunngan dengan minatnya. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha akan melakukan tindakan-tindakan yang mendukung usahanya tersebut.

1. Menjawab Sejumlah Pertanyaan (*inventori interest*)

Minat seseorang dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk aktifitas kelompok tertentu. Misalnya: apakah anda tertarik menjadi seorang pengusaha? Mengapa anda tertarik menjadi pengusaha? Jadi pengukuran minat berwirausaha dapat didapatkan dari data berupa ungkapan, perbuatan, dan menjawab pertanyaan. Dalam penelitiann ini pengukuran minat berwirausaha dengan cara meminta responden yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan tentang ketertarikannya dalam dunia wirausaha.

1. **Layanan Bimbingan Karir Siswa Aktif**

Konsep bimbingan karir siswa aktif pada dasarnya sama dengan konsep layanan bimbingan karir itu sendiri, namun yang membedakan hanya pada penekanannya saja. Dengan harapan bahwa dengan adanya kata siswa aktif itu lebih bisa menekankan pada pelibatan secara penuh dan utuh siswa itu dalam proses pelaksanaan layanan ini. Dalam berbagai literatur bimbingan konseling, juga belum ada yang peneliti dapati membahas secara bersamaan tentang bimbingan karir siswa aktif melainkan yang dibahas hanya bimbingan karir saja dan siswa aktif biasanya dipasangankan dengan pembelajaran. Untuk itu dalam pembahasan ini peneliti akan berusaha mengumpulkannya kemudian membahas menjadi satu pembahasan yang utuh tentang bimbingan karir siswa aktif.

**a. Pengertian Layanan Bimbingan Karir Siswa Aktif**

Dalam memasuki suatu pekerjaan diperlukan suatu layanan bimbingan karir untuk memberikan pemahaman dalam memilih pekerjaan itu sesuai dan cocok dengan potensi yang dimilikinya. Menurut Gani (1987: 11):

“Layanan bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa atau remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja merencankan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tunutan pekerjaan / karir yang dipilihnya”.

Super (Ahmadi, 1991: 173) mengemukakan bahwa “layanan bimbingan karir adalah proses membantu pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja”. Sementara Manrihu (1988: 18) mengemukakan:

“Layanan bimbingan karir adalah suatu perangkat, suatu program yang sistematik, proses-proses, teknik-teknik, atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya”.

Sedangkan menurut Munandir (1996: 202) bahwa “layanan bimbingan karir merupakan proses bantuan bagi siswa-siswa yang sedang memikirkan dan merencanakan pekerjaan setamat kelak dari sekolahnya”. Menurut Winkel (2005: 114) layanan bimbingan karir adalah “bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapanan pekerjaan yang dimasuki”.

Sementara menurut Super (Sukardi, 2006) mengartikan layanan bimbingan karir sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut batasan ini, ada dua hal penting, pertama proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja. Kemudian Walgito (2010) menyatakan bahwa layanan bimbingan karir adalah salah satu bidang layanan yang membantu peserta didik dalam memahami menilai informasi serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa layana bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada individu melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar peserta didik mampu merencanakan karirnya dengan mantap sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya sehingga keputusan yang diambilnya tepat sesuai dengan kemapuan dirinya.

Sementara siswa aktif adalah [sebuah proses dimana peserta](http://belajarpsikologi.com/keterlibatan-siswa-dalam-proses-belajar-mengajar/)  berperan aktif sebagai partisipan (terlibat langsung) dalam proses yang terjadi. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006), keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru berupaya untuk memberi kesempatan siswa untuk aktif, baik aktif mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir siswa aktif adalah suatu proses bantuan layanan yang diberikan pada siswa dengan melibatkan mereka secara langsung dalam proses yang terjadi melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar peserta didik mampu merencanakan karirnya dengan mantap sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya sehingga keputusan yang diambilnya tepat sesuai dengan kemapuan dirinya dengan melibatkan mereka sebagai pelaku yang akan menemukan sendiri cara yang dapat dilakukan untuk menentukan karirinya.

**b.  Peran Layanan Bimbingan Karir Siswa Aktif**

Menurut Fajar (2007) peran layanan bimbingan dan konseling karir sebagai pengintegrasi berbagai kemampuan dan kemahiran intelektual dan keterampilan khusus hingga sampai pada kematangan karir secara spesifik terumus dalam tujuan bimbingan karir sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat mengenal (mendeskripsikan) karakteristik diri (minat, nilai, kemampuan, dan ciri-ciri kepribadian) yang darinya peserta didik dapat mengidentifikasi bidang studi dan karir yang sesuai dengan dirinya,
2. Peserta didik memperoleh pemahaman terntang berbagai hal terkait dengan dunia (karir-studi) yang akan dimasukinya seperti tingkat keuasan karir yang ditawarkan, deskripsi tugas dalam berbagai bidang pekerjaan, pengaruh perkembangan teknologi terhadap bidang kerja tertentu, kontribusi yang dapat diberikan dalam bidang  pekerjaan tertentu pada masyarakat, dan tuntutan kemampuan kerja dalam bidang-bidang pekerjaan tertentu di masa depan.
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai bidang pendidikan yag tersedia yang relevan dengan berbagai bidang pekerjaan. Dengan demikian peserta didik memperoleh dan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan (*skill)* yang dituntut oleh peran-peran kerja tertentu,
4. Peserta didik mampu mengambil keputusan karir bagi dirinya sendiri, merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan karir yang realistik bagi dirinya. Perencanaan karir yang realistik akan meminimalkan faktor dan dampak negatif dan memaksimalkan faktor dan dampak positif dari proses pemilihan karir,
5. Mampu menyesuaikan diri dalam mengimplementasikan pilihannya dan berfungsi optimal dalam karir (studi dan kerja).

Bimbingan karir di sekolah diarahkan untuk membantu siswa dalam perencanaan dan pengarahan kegiatan serta dalam pengambilan keputusan yang membentuk pola karir tertentu dan pola hidup yang akan memberikan kepuasan bagi dirinya dan lingkungannya. Selain itu bimbingan karir juga mengarahkan pada pekerjaan, penyesuaian diri, persiapan diri, pengenalan diri, pemahaman diri, dan pengenalan dunia kerja, perencanaan masa depan, bentuk kehidupan yang diambil oleh individu yang bersangkutan.

Layanan bimbingan karir di sekolah dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu secara individual dan secara kelompok. Layanan individual dapat diberikan di dalam ruang bimbingan atau ruang konseling melalui layanan konseling karir individu. Konseling karir dapat dimanfaatkan oleh setiap siswa yang secara khusus mengalami hambatan dalam hal perencanaan dan pemilihan karir. Konseling karir individual, lebih pada pertemuan profesional daripada pertemuan yang bersifat rekreatif. Dalam proses konseling tanggung jawab keputusan akhir tetap berada pada siswa atau konseli (Gani, 1987). Sementara itu layanan bimbingan karir dengan format kelompok dapat dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas. Kegiatan yang dapat dilakukan di dalam kelas antara lain mendatangkan nara sumber, diskusi kelompok, bimbingan kelompok, sosiodrama, atau kegiatan yang melibatkan peran serta banyak kelas seperti hari karir. Guru pembimbing dapat menggunakan buku paket yang telah ada pada saat memberikan materi mengenai karir atau menggali lebih dalam dari sumber-sumber lain sehingga wawasan siswa mengenai karir semakin luas.

Kegiatan yang dilakukan diluar sekolah misalnya dengan mengadakan karya wisata atau mengunjungi perguruan tinggi yang ada. Dengan pemberian informasi, diskusi kelompok, seminar, talk show, tes bakat dan minat, mendatangkan narasumber yang berhasil dibidangnya dan melalui media cetak seperti poster, phamphlet, brosur, siswa diarahkan untuk memiliki pengetahuan yang memadai sebagai sebuah proses berfikir yang komprehensif. Setelah informasi terserap dengan baik diharapkan siswa memiliki sikap dan pemahaman diri yang baik sehingga mampu membuat perencanaan karir yang terarah. Perencanaan karir yang terarah dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau dengan bantuan guru pembimbing melalui konsleing individual. Sikap positif siswa akan terbentuk melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif sebagai contoh guru pembimbing dapat melakukan bimbingan kelompok, konseling kelompok, kunjungan ke Perguruan Tinggi, dan lain-lain. Siswa dengan konsep pemikiran dan sikap yang positif memiliki keterampilan dalam membuat perencanaan karir dan keputusan karir yang tepat untuk dirinya. Namun dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan dalam bentuk bimbingan karir format kelompok yang lebih banyak didalam kelas.

1. **Tujuan Layanan Bimbingan Karir Siswa Aktif**

Menurut Kasim (2001) layanan bimbingan karir merupakan salah satu jenis bidang bimbingan dalam bimbingan dan konseling. Para siswa memperoleh informasi mengenai karir dari guru pembimbing melalui layanan bimbingan karir. Secara umum tujuan bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu siswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karir dimasa depan.

Layanan bimbingan karir di sekolah memiliki tujuan atau arah yang jelas ingin dicapai, sehingga guru pembimbing haruslah memahami tujuan pemberian bimbingan karir bagi pengembangan karir siswa sebagai suatu langkah dalam mempersiapkan siswa menjalani karir di masa depannya dengan melibatkan mereka dalam berbagai aktifitas bimbingan karir yang dilakukan. Bimbingan karir harus memperhatikan karakteristik siswa sehingga bimbingan karir dapat berlangsung optimal. Melalui layanan bimbingan karir siswa dapat menguasai keterampilan dasar yang penting dalam pekerjaan terutama kemampuan berkomunikasi, berkerja sama berprakarsa dan sebagainya.

Secara umum tujuan layanan bimbingan karir di sekolah menurut Sukardi (1989: 31) adalah membantu siswa dalam memahami diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan, merencanakan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus yang menjadi sasaran pelaksanaan bimbingan karir di sekolah oleh Sukardi dikemukakan bahwa:

1. Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dirinya sendiri (*self* konsep),
2. Siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja,
3. Siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja dalam persiapan memasukinya,
4. Siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tenntang jabatan yang  sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja,

Sementara Menurut Walgito (2010) menjelaskan bahwa tujuan dari bimbingan karir adalah untuk membantu para siswa agar:

1. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
4. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
5. Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Ahmadi dan Rohani (1991: 175) mengemukakan tujuan layanan bimbingan karir yaitu:

* 1. Agar peserta didik dapat memahami dirinya, terutama mengenai potensi-potensi dasar, seperti minat, sikap dan kecakapannya.
	2. Agar peserta didik mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan.
	3. Agar peserta didik mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya.
	4. Agar peserta didik mempunyai sikap yang positif terhadap dunia pekerjaan. Artinya mereka mempunyai pekerjaan yang wajar terhadap setiap jenis pekerjaan.
	5. Agar peserta didik mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu.
	6. Agar peserta didik dapat melakukan penilaian pekerjaan secara tepat
	7. Agar peserta didik dapat merancang masa depannya untuk menemukan karir dan kehidupannya.

Tujuan layanan bimbingan karir di atas lebih bahwa bimbingan karir diarahkan untuk menumbuhkan pemikiran yang positif tentang pekerjaan, dan memberikan bekal bagi siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan karir adalah membantu siswa dalam hal mengenal macam-macam dan ciri-ciri dari berbagai jenis pekerjaan yang ada, merencanakan masa depan, menyesuaikan keterampilan, kemampuan, dan minat dengan jenis pekerjaan yang akan mereka pilih serta mencapai cita-cita masa depan yang lebih baik dan menjanjikan.

1. **Prinsip-Prinsip Bimbingan Karir Siswa Aktif**

Agar bimbingan karir di sekolah dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka beberapa pandangan tentang prinsip-prinsip bimbingan karir perlu diperhatikan para pembimbing khususnya dan administrator sekolah pada umumnya terutama dalam penyusunan program layanan bimbingan karir di sekolah. Menurut Sukardi (1989) secara umum prinsip-prinsip layanan bimbingan karir  di sekolah di antaranya adalah :

1. Seluruh siswa hendaknya mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat.
2. Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap dirinya sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial dan perencanaan karir.
3. Siswa secara keseluruhan dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikan dengan karirnya.
4. Siswa pada setiap tahap program pendidikannya hendaknya memiliki pengalaman yang berorientasi pada karir secara berarti dan realistik.
5. Program bimbingan karir hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang pendidikan siswa.
6. **Program Layanan Bimbingan Karir  Siswa Aktif di Sekolah**

Sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan bimbingan karir di sekolah, yaitu secara umum bertujuan untuk membantu para siswa untuk memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses persiapan diri untuk bekerja dan berguna dalam masyarakat maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut perlu kiranya disusun suatu program bimbingan karir yang di rencanakan dengan matang. Dengan demikian penyusunan program layanan bimbingan karir di sekolah memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan bimbingan karir di sekolah. Menurut Sukardi (1989) bahwa penyusunan suatu program bimbingan karir di sekolah hendaknya didasarkan pada beberapa prinsip diantaranya sebagai berikut:

1. Program layanan bimbingan karir hendaknya direncanakan sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan terintegrasi.
2. Program layanan bimbingan karir hendaknya disusun dengan melibatkan siswa dalam proses perkembangannya.
3. Program layanan bimbingan karir hendaknya menyajikan berbagai macam pilihan tentang kesempatan kerja yang ada dalam lingkungannya.
4. Program layanan bimbingan karir hendaknya mempertimbangkan aspek pribadi siswa secara totalitas. Dengan demikian para siswa akan memiliki kemampuan untuk mengenal berbagai potensi, bakat, minat, kebutuhan diri serta nilai-nilai hidup yang dicita-citakannya.
5. Program layanan bimbingan karir hendaknya diwujudkan untuk melayani semua siswa.
6. **Cara Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Siswa Aktif**

Menurut Walgito (2010) bahwa cara pelaksanaan bimbingan karir di sekolah terdiri dari dua macam teknik pendekatan, yaitu pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok dalam bimbingan karir akan memungkinkan masalah yang bersangkut paut dengan karir dapat ditangani untuk semua siswa di sekolah. Supaya memiliki keterampilan dalam proses pengambilan keputusan mengenai apa yang dicita-citakan pekerjaan, jabatan atau karir yang utama dimasa depan. Untuk mencapai tujuan itu para siswa perlu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya dengan baik.

Berdasarkan kelompok dalam bimbingan karir di sekolah nampaknya menjadi suatu pendekatan bimbingan yang esensial karena dapat memberikan bantuan layanan kepada semua siswa di sekolah. Maka dari itu pendekatan kelompok dalam layanan bimbingan karir dapat meningkatkan konselor propesional secara maksimal. Cara pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah dapat ditempuh melalui dua pendekatan yakni pendekatan individual yaitu dengan penyuluhan karir dan pendekatan kelompok dengan kegiatan:(1). Paket belajar, (2). Pengajaran unit, (3). Papan buletin, (4). Hari karir dan (5). Karya wisata karir.

Pendapat diatas menekankan bahwa layanan bimbingan karir dilaksanakan melalui dua cara pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan Individual yaitu melalui penyuluhan karir. Bantuan dengan penyuluhan karir melalui dua cara yaitu konseling tentang pemecahan kesulitan dengan tujuan mengatasi masalah yang dihadapi siswa dan pantuan perorangan agar masing-masing siswa dapat memahami dirinya, memahami dunia kerja dan mengadakan penyesuaian antara dirinya dengan dunia kerja.
2. Pendekatan Kelompok
3. Paket belajar (pelibatan siswa secara aktif), maksudnya pelaksanaan bimbingan karir paling tidak mengacu pada kondisi ingin memberikan pemahaman diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan, hambatan dan cara mengatasinya, serta merencanakan masa depan kepada siswa. Dalam hal ini pelibatan siswa sangat diharapkan dengan pelibatan sesuai tuntutan kurikulum 2013.
4. Pengajaran unit, setiap bidang studi memiliki suatu pokok bahasan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan dimana dalam proses pembelajaran hendaknya setiap guru memberikan informasi yang berkaitan dengan suatu pekerjaan dan dikaitkan juga dengan salah satu materi yang disampaikan oleh guru tersebut.
5. Papan buletin, maksudnya melalui papan buletin petugas BK memasang informsi. Informasi tentang berbagai jenis pekerjaan yang bahannya diambil dari guntingan tentang suatu pekerjaan, dan sebagainya.
6. Hari karir, maksudnya kegiatan untuk mengisi hari-hari tertentu yang diisi dengan ceramah dari sumber tentang suatu pekerjaan dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya misalnya pemeran hasil karya siswa.
7. Karya wisata, maksudnya para siswa diajak berkunjung ketempat suatu pekerjaan untuk melihat dari dekat tentang suatu pekerjaan.

Dalam penelitian ini pelaksanaan layanan bimbingan karir yang akan peneliti lakukan adalah melalui pendekatan kelompok dengan paket belajar (pelibatan siswa secara aktif), dimana pelaksanaan bimbingan karir mengacu pada kondisi ingin memberikan pemahaman diri, pemahaman lingkungan, serta merencanakan masa depan kepada siswa melalui modul yang telah disusun oleh ILO tahun 2010, namun peneliti memilih beberapa pokok bahasan yang peneliti anggap penting untuk mendukung penelitian peneliti ini. Adapaun materi yang peneliti pilih adalah mengenal diantaranya mengenal diri sendiri, mengenal dunia berwirausaha, kemudian kisah tokoh sukses dalam dunia wirausaha yang akan dilakukan dalam bentuk permainan, diskusi kelompok, dan curah pendapat.

1. **Hasil Penelitian Yang Relevan**

Berbagai hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan tentang peningkatan minat berwirausaha siswa, telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang menghasilkan beberapa kesimpulan, adapun kesimpulan yang dimaksud adalah: Mugi Lestari (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Antara Bimbingan Karir Dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas III Program Keahlian Mesin Otomotif dan Mesin Perkakas SMK Negeri 2 Cilacap", mengatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan bimbingan karir terhadap minat berwirausaha siswa kelas III Program Keahlian Mesin Otomotif dan Mesin Perkakas SMK Negeri 2 Cilacap.

Aditya Dion Mahesa (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausah”, mengatakan bahwa seluruh variable bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur*”.

* + - 1. **Kerangka Pikir**

Kondisi dunia yang semakin berkembang pesat menuntut adanya respon dengan mengajak siswa untuk melirik hal lain yang bisa dijadikan sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu melalui kegiatan berwirausaha. Untuk itu pembelajaran di sekolah selain akademik juga harus ada yang menyentuh pada rana kewirausahaan tersebut sehingga ini merupakan salah satu cara untuk menjawab tantangan ini  dalam rangka memperbaiki masalah yang banyak kita dapati di masyarakat yaitu pengangguran. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadikan siswa tidak hanya berpikir tentang PNS, TNI, dan sebagainya akan tetapi pada kegiatan yang lain seperti kewirausahaan.

Secara terperinci, kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Minat Berwirausaha Siswa Rendah :

1. Kurang mandiri dan sifat jujur
2. Kuarang rasa percaya diri
3. Kurang kreatif
4. Kurang disiplin dan mudah menyerah
5. Tidak memiliki orientasi masa depan
6. Tidak berani mengambil resiko
7. Tidak memiliki jiwa inisiatif

Perlakuan Layanan Bimbingan Karir Siswa Aktif :

1. Mengenal diri sendiri
2. Mengenal dunia berwirausaha
3. Kisah tokoh sukses dalam dunia wirausaha

Minat Berwirausaha Siswa Meningkat:

Mandiri dan Jujur

Memiliki rasa percaya diri yang tinggi

Kreatif

Disiplin dan kerja keras

Berorientasi kemasa depan

Berani mengambil resiko

Memiliki jiwa inisiatif

**Gambar 2. 1 Skema kerangka pikir**

1. **Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif layanan bimbingan karir siswa aktif untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Makassar.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan angka-angka yang diperoleh dari instrumen penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental Design*. Artinya penelitian ini membandingkan minat berwirausaha siswa sebelum diberikan layanan bimbingan karir siswa aktifdengan setelah diberikan layanan bimbingan karir siswa aktif di kelas XI SMA Negeri 9 Makassar. Dengan demikian, dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok eksperimen yang diberikan *pretest* dan *posttest*.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan subjek kelompok *pretest,* pemberian bimbingan karir siswa aktifdan *posttest* adalah sebagai berikut:

* + 1. Penentuan subjek eksperimen dengan berdasar pada penentuan sampel, yaitu siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Makassar.
		2. Pelaksanaan *pretest* terhadap subjek penelitian berupa angket penelitian yang berisi daftar tentang minat berwirausaha yang dilakukan oleh siswa di kelas XI SMA Negeri 9 Makassar.
		3. Tahap perlakuan *(treatment*) yaitu penerapan bimbingan karir siswa aktifterhadap subjek penelitian, yaitu siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Makassar*.*

36

* + 1. Pelaksanaan *posttest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian angket penelitian seperti pada pelaksanaan *pretest* tentang minat berwirausaha siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Makassar.
	1. **Variabel dan Desain Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dua variabel, yaitu layanan bimbingan karir siswa aktif sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (independen), dan minat berwirausaha sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (dependen).

Desain eksperimen yang digunakan adalah *One-Group* *Pretest – Post Test Design* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 3. 1 Pendekatan dan desain penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| Kelompok *Pretest*  Perlakuan | *Posttest* |
| Eksperimen (E) O1 X O2 |

(Sumber : Sugiyono, 2011 : 110-111)

Dimana :

E = Kelompok eksperimen

O1 = *Pretest*  kelompok eksperimen

X = Treatmen atau perlakuan (Bimbingan karir siswa aktif)

O2 = *Posttest* kelompok eksperimen

* 1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap peubah yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang peubah yang dikaji, maka dikemukakan defenisi operasional peubah penelitian sebagai berikut :

1. Layanan bimbingan karir siswa aktif berfokus pada menciptakan manusia agar mampu merencanakan karirnya dengan mantap sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya melalui mereka mengenal diri sendiri, mengenal dunia berwirausaha dan kisah tokoh sukses dalam dunia wirausaha sehingga keputusan yang diambilnya tepat sesuai dengan kemapuan dirinya dengan melibatkan mereka secara penuh dan utuh sebagai pelaku yang akan menemukan sendiri cara yang dapat dilalui untuk menentukan karirnya.
2. Minat berwirausaha adalah pilihan aktivitas seseorang karena memiliki sikap mandiri, jujur, kreatif dan inisiatif, disiplin, kerja keras, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, serta memiliki rasa percaya diri yang tinggi.
3. **Populasi dan Sampel**
	* + 1. **Populasi**

Sugiyono (2011: 117) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga dalam suatu penelitian keberadaan populasi merupakan hal yang mutlak sebagai sumber data atau informasi penelitian guna menjawab permasalahan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Makassar Tahun ajaran 2014/2015 yang memiliki karakteristik minat berwirausaha yang rendah berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru BK, kemudian diperkuat dengan hasil angket yang disebar kepada siswa. Adapun hasil angket yang disebar di kelas XI MIA 2, XI MIA 3, XI IIS 1 dan XI IIS 2 sebanyak 124 orang dan adapun yang teridentifikasi memiliki minat berwirausah rendah berjumlah 32 siswa. Adapun sebaran datanya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Hasil angket pengumpulan data sebelum penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** |
| 102 – 120 | Sangat Tinggi | 0 |
| 84 – 101 | Tinggi  | 49 |
| 66 – 83 | Sedang  | 43 |
| 48 – 65 | Rendah | 32 |
| 30 – 47 | Sangat Rendah | 0 |
| Jumlah | 124 |

 Berdasarkan hasil angket, siswa yang dijadikan populasi adalah siswa yang memilki minat berwirausaha berkategori rendah sedang. Adapun penyebaran populasi sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Penyebaran siswa yang menjadi populasi penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kelas | Jumlah Populasi |
|
| 1 | XI MIA 2 | 9 |
| 2 | XI MIA 3 | 8 |
| 3 | XI IIS1 | 7 |
| 4 | XI IIS2 | 8 |
| Jumlah | 32 |

*Sumber: guru pembimbing SMA Negeri 9 Makassar Tahun 2015*

* + - 1. **Sampel**

Sugiyono (2011: 118) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimilki oleh populasi tersebut. Hal ini berarti jumlah diatas sangat banyak maka dilakukan penarikan sampel. Penarikan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dimana anggota sampel dari populasi diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu. Menurut Gazda (Sukardi:1984: 443) mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan secara kelompok bisa dilaksanakan antara 20-35 orang namun berdasarkan tingkat efektifitas dalam pelaksanaannya hanya 20 orang. Oleh karena itu peneliti menentukan pengambilan sampel sebanyak 20 orang berdasarkan keefektifan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara kelompok.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Nurkancana (Rahardjo, 2013: 35) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan sistematis tentang hal – hal tertentu yang diamati.

Teknik observasi dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian atau perubahan serta reaksi-reaksi dan partisipasi siswa selama pemberian layanan bimbingan karir siswa aktif dalam bentuk konseling kelompok*.* Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah kehadiran mengikuti kegiatan, semangat mengikuti kegiatan, bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti, menyelesaikan tugas yang diberikan, berbicara jika diminta, mendengarkan dengan seksama apa yang dijelaskan, membaca bahan bacaan, tidak melakukan aktivitas lain selama kegiatan, tertib dalam melaksanakan kegiatan, aktif menjalankan setiap kegiatan. Lembar observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur. Sasaran ada dua yaitu keaktifan siswa secara individual dan keaktifan kegiatan secara berkelompok. Untuk observasi siswa digunakan observasi yang terstruktur dengan beberapa tolak ukur tertentu mengenai keaktifan, toleransi dan kreativitas siswa yang dicek oleh observer setiap kali pertemuan (pemberian teknik).

Untuk observasi kelompok dapat dianalisis dari rata-rata persentase setiap aspek yang diobservasi secara keseluruhan dari setiap siswa dalam kelompok:

Analisis individu = $\frac{nm}{N}$ x 100%

(Abimanyu S, 1983:26)

Analisis Kelompok = $\frac{Nm}{P}$ x 100%

Dimana :

nm : Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N : Jumlah item yang terobservasi

Nm : Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari seluruh siswa

P : Jumlah Siswa

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase Individu dan kelompok yaitu nilai tertinggi 100% dan terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Kriteria penentuan hasil observasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kategori** |
| 80%-100% | Sangat Tinggi |
| 60%-79% | Tinggi |
| 40%-59% | Sedang |
| 20%-39% | Rendah |
| 0%-19% | Sangat Rendah |

 ( Abimanyu, 1983)

2. Teknik Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket diberikan untuk memperoleh gambaran tentang minat berwirausaha siswa yang dilakukan di SMA Negeri 9 Makassar sebelum (*prettest*) maupun sesudah (*posttest*) diberikan layanan layanan bimbingan karir siswa aktif.

Kuesioner yang diberikan kepada responden penelitian, dimana angket peneliti sifatnya tertutup, yang terdiri dari item favoureble dan item unfavourable serta dilengkapi dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), agak sesuai (AS), kurang sesuai (KS) tidak sesuai (TS). Untuk item favoreble penilaian pilihan jawaban sangat sesuai (SS) = 4, agak sesuai (AS) = 3, kurang sesuai (KS) = 2, dan tidak sesuai (TS) = 1, sedangkan untuk item unfavorable penilaian pilihan jawaban sangat sesuai sangat sesuai (SS) = 1, agak sesuai (AS) = 2, kurang sesuai (KS) = 3, dan tidak sesuai (TS) = 4

**Tabel 3.5 Pembobotan angket penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pilihan Jawaban | Favorable | Unfavorable |
| Sangat sesuai (SS) | 4 | 1 |
| Agak sesuai (AS) | 3 | 2 |
| Kurang sesuai (KS) | 2 | 3 |
| Tidak sesuai (TS) | 1 | 4 |

Sebelum angket digunakan untuk penelitian lapangan, angket terlebih dahulu diuji coba lapangan dan kemudian dilakukan uji validitas dan realibilitas angket penelitian.

* + - * 1. Uji Validitas

Dari hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 16,0 ditemukan bahwa dari 43 item pernyataan, yang tidak valid sebanyak 13 item disebabkan nilai r hitung yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang) dari r tabel (dk=jumlah sampel (*n*) – 2= 33 pada ɑ = 0.05 adalah 0,344) yaitu nomor 5 (0,243) nomor, 6 (0,284), nomor 8 (0,12), nomor 10 (0,327), nomor 13 (0,219), nomor 14 (0,142), nomor 16 (0,330), nomor 19 (0,264), nomor 25 (0,342), nomor 28 (0,176), nomor 29 (0,28), nomor 30 (0,291), dan nomor 33 (-0,046). Sehingga jumlah item pernyataan yang valid 30 pernyataan yang selanjutnya akan disebarkan pada sampel penelitian (Umar, 2012).

* 1. Uji Realibilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi kuesioner pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat realibilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60 koefisien reliabilitas diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *Alpha Cronbach* menggunakan SPSS 16,0.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah tersebut dan para siswanya untuk mendapatkan informasi yang mendukung mengenai masalah yang akan diteliti. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2011: 197).

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil angket penelitian berkaitan dengan masalah siswa, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriftif dan analisis statistik inferensial nonparemetris dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* (Z).

* + - 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan kemampuan minat berwirausaha siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Makassar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa pemberian layanan bimbingan karir siswa aktif, dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

 (Tiro, 2004 : 242)

Di mana :

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah Subyek (sampel)

Pengukuran variabel minat berwirausaha siswa diukur dengan dengan menggunakan angket sebanyak 30 pernyataan, diperoleh skor ideal tertinggi yaitu 10 ( 30 x 4 = 120 ) kemudian dikurangkan dengan skor ideal terendah yaitu 30 (30 x 1 = 30 ). Selanjutnya dibagi 5 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 20.

**Tabel 3. 6. Kategori Tingkat Minat Berwirausaha Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kategori** | **Interpretasi** |
| 102 – 120 | Sangat Tinggi |
| 84 – 101 | Tinggi |
| 66 – 83 | Sedang |
| 48 – 65 | Rendah |
| 30 – 47 | Sangat Rendah |

*Sumber: Hasil perhitungan skor angket*

* + - 1. Analisis Statistik Inferensial Non Parametrik

Analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik non parametrik dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* (Z)pada *SPSS 16 for windows*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik. Pada dasarnya uji non parametrik memiliki persyaratan yang lebih longgar, dimana data tidak harus terdistribusi normal. Oleh karena itu uji ini sering disebut uji bebas distribusi. Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya dua belas siswa sehingga tidak dapat menggunakan analisis parametrik. Adapun dalam penelitian ini digunakan uji *Wilcoxon* yangdimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian tentang adanya pengaruh layanan bimbingan karir siswa aktif dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Makassar. Uji *Wilcoxon* menggunakan SPSS 16,00*.*

Rumus uji *Wilcoxon* (Sugiyono, 2011: 133)

$$z=\frac{T-μ\_{T}}{σT}=\frac{T-\frac{n\left(n + 1\right)}{4}}{\sqrt{\frac{n\left(n+1\right)\left(2n+1\right)}{24}}}$$

Keterangan :

T = Jumlah jenjang yang kecil

n = Jumlah sampel

Tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah tolak Ho jika nilai *Asymp. Sig* ≤ α dan diterima H0 jika nilai *Asymp. Sig* > α. (Sugiyono, 2011).

* + - 1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji non parametrik. Pada dasarnya uji non parametrik memiliki persyaratan yang lebih longgar, dimana data tidak harus terdistribusi normal. Oleh karena itu uji ini sering disebut uji bebas distribusi. Adapun dalam penelitian ini digunakan uji *Wilcoxon* yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan karir sisw aktif untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Makassar.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Penyajian Data, Proses dan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan di Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar untuk mengetahui sejauh mana minat berwirausaha siswa melalui *pre-eksperimental design* dengan penerapan layanan bimbingan karir siswa aktif. . Data diperoleh melalui instrumen angket dan observasi yang diberikan kepada 20 orang siswa yang kemudian diteliti dan hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk pembahasan layanan bimbingan karir siswa aktif, analisis statistik deskriptif dan analisis *non parametrik* dengan uji *wilcoxon*

1. **Gambaran Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Siswa Aktif**
2. Persiapan (*Planning*)

Pada tahap ini konselor dan konseli menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir siswa aktif. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain :

1. Menyiapkan media penunjang yaitu: bahan informasi minat berwirausaha yang akan disajikan dalam materi mengenal diri sendiri melalui permainan, mengenal kekuatan dan kelemahan melalui permainan jendela Johari, mengenal dunia berwirausaha melaui presentasi dan diskusi serta mengenal beberapa tokoh sukses dalam dunia berwirausaha melalui permainan *puzzle*.
2. Menyiapkan tempat pelaksanaan yaitu dilakukan di ruang kelas. Selain ruangan yang dipersiapkan, juga perlengkapan yang dibuhkan misalnya Laptop, gambar tokoh sukses dalam berwirausaha yang sudah digunting-gunting, dan bahan bacaan, kemudian konseli juga diminta mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan seperti : karton manila, spidol, kertas plano.

47

1. Membuat lembar observasi guna melihat bagaimana proses pelaksanaan layanan bimbingan karir siswa aktif dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa.
2. Mengumpulkan semua siswa yang akan mengikuti layanan bimbingan karir siswa aktif*.* Setelah itu, konselor menjelaskan tentang tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Pelaksanaan Kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan April – Mei 2015 dan sebelum diberikan perlakuan/treatmen, terlebih dahulu dilaksanakan *pretest* pada tanggal 7, 8 dan 9 April dan *posttest* pada tanggal 19 Mei 2015. Adapun proses penelitiannya dapat diuraikan sebagai berikut :

**Pertemuan ke 1**

Kegiatan *pretest* dan membangun *rapport,* kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7, 8 dan 9 April 2015. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Memperkenalkan diri pada siswa
2. Memperkenalkan diri siswa
3. Menjelaskan maksud dan tujuan peneliti berada di sekolah.
4. Menjelaskan maksud dan tujuan pertemuan ini.
5. Menjelaskan kedudukan dan peran peneliti dan 5 diantara anda akan menjadi konseli yang akan mengikuti proses bimbingan karir yang akan peneliti lakukan.
6. Melakukan tanya jawab.
7. Melakukan *pre-test*
8. Menyampaikan kepada siswa bahwa 5 diantara anda yang akan peneliti pilih menjadi koneli nantinya yang akan mengikuti pertemuan berikutnya.
9. Mengakhiri pertemuan dan merencanakan pertemuan selanjutnya.

**Pertemuan ke 2**

Pembentukan kelompok dan pemberian layanan bimbingan karir siswa aktif berupa permainan mengenal diri sendiri melalui orang lain. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 April 2015. Adapun langkah pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Pendahuluan
	* + - 1. Membangun *rapport*
				2. Menjelaskan tujuan dan proses pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Kegiatan inti
	* + - 1. Peneliti membentuk 2 kelompok yang anggotanya masing – masing 10 orang kemudian mereka membentuk lingkaran dimana lingkaran tersebut ibaratnya mobil yang sedang melakukan perjalanan untuk berekreasi. Lingkaran dalam ibaratnya mobil pertama dan lingkaran luar ibaratnya mobil kedua.
				2. Peneliti membacakan sebuah cerita berjudul berkunjung ke Pantai Bira dan ketika peneliti sudah mulai membacakan ceritanya maka kelompok tersebut juga sudah mulai berjalan searah.
				3. Disela-sela cerita itulah mereka melakukan perkenalan dan paling penting mereka saling mengetahui karakternya.
				4. Mereka kembali duduk ke tempatnya masing-masing dan peneliti menanyakan perasaan konseli terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan.
				5. Peneliti menjelaskan sedikit apa itu karakter, jenis karakter dan contoh-contoh karakter positif dan negatif serta bagaimana mengembangkannya berdasarkan bahan bacaan 1
				6. Peneliti menanyakan apakah sudah mengerti semua
				7. Peneliti membagikan lembar kerja 1.1
				8. Menjelaskan batas waktu sesi ini, konselor melakukan terminasi dengan cara :
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungapkan pengalaman (pendapat dan perasaan) mereka terhadap kegiatan tadi secara umum.
4. Merencanakan pertemuan selanjutnya sekaligus mengakhiri kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ini anggota kelompok terlihat menyenangi kegiatan yang diberikan. Ini terlihat pada saat permainan dimana ketika peneliti membacakan cerita, siswa mendengarkan dengan baik dan mengikuti setiap instruksi yang diberikan oleh peneliti. Setelah itu dibagikan lembar kerja 1.1 tentang karakter yang ada pada dirinya kemudian dilakukan sesi tanya jawab dengan siswa untuk menanamkan karakter yang harus dimiliki oleh seorang calon wirausaha.

**Pertemuan ke 3**

Pada sesi ini peneliti mencoba mengenalkan kekuatan dan kelemahan siswa melalui permainan jendela johari. Kegiatan ini dilaksankan pada tanggal 28 April 2015. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

* + - 1. Pendahuluan
				1. Membangun hubungan baik (*Rapport*).
				2. Menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.
			2. Kegiatan inti
1. Peneliti membentuk 4 kelompok yang anggotanya masing – masing 5 orang kemudian mereka duduk bedekatan dengan teman kelompoknya.
2. Peneliti menggali pemahaman siswa mengenai apa yang dimaksud dengan kelebihan dan kekurangan serta apa manfaat yang bisa diperoleh oleh siswa dengan mengenal kelebihan dan kekurangannya.
3. Konseli memainkan permainan Jendela Johari menggunakan lembar kerja 1.2
4. Peneliti menanyakan perasaan konseli terhadap kegiatan yang baru saja dilakukan.
5. Peneliti menjelaskan sedikit apa itu kelebihan dan kekurangan serta manfaat yang diperoleh jika kita mengenal kelebihan dan kekerangan yang ada pada diri kita.
6. Menjelaskan batas waktu sesi ini, konselor melakukan terminasi dengan cara :
7. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungapkan pengalaman (pendapat dan perasaan) mereka terhadap kegiatan tadi secara umum.
8. Merencanakan pertemuan selanjutnya sekaligus mengakhiri kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ini suasana kelompok yang semakin akrab menunjukkan kegiatan juga berjalan cukup lancar. Setelah itu dibagikan lembar kerja 1.2 tentang mengenal kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya kemudian peneliti memberi penguatan bahwa kekurangan yang kita miliki bukanlah suatu celah untuk kita tidak mengembangkan potensi yang ada tapi kekurangan adalah hal yang bisa membuat pemicu untuk lebih mengembangkan diri. Sementara kelebihan yang kita miliki harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi. Tanya jawab juga dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang karakter yang harus dimiliki oleh seorang calon wirausaha dan siswa sudah bisa menyebutkan satu demi satu. Ini membuktikan bahwa pemahaman mereka tentang wirausaha sudah mulai ada.

**Pertemuan ke 4**

Pada sesi ini peneliti mencoba mengenalkan tentang dunia wirausaha. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2015. Adapun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut :

* 1. Pendahuluan
		+ - 1. Membangun hubungan baik (*Rapport*).
				2. Menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.
	2. Kegiatan inti
		+ - 1. Peneliti menjelaskan secara ringkas apa yang dimaksud dengan minat berwirausaha.
				2. Peneliti membentuk 4 kelompok yang anggotanya masing – masing 5 orang kemudian mereka duduk bedekatan dengan teman kelompoknya.
				3. Peneliti membagikan bahan bacaan 2 dan diminta melakukan curah pendapat dan menyepakati poin-poin penting tentang:
* Apa yang disebut minat berwirausaha
* Faktor–faktor minat berwirausaha
* Ciri-ciri jiwa wirausaha
* Cara mengukur minat berwirausaha
	+ - * 1. Setiap perwakilan kelompok diminta mengambil kertas lot yang disediakan peneliti yang berisi judul materi yang dituliskan pada karton manila
				2. Setiap kelompok menuliskan hasil curah pendapat pada kertas plano atau karton manila bedasarkan materi yang mereka dapatkan.
				3. Setiap kelompok mempresentasikan hasil curah pendapatnya.
				4. Setiap kelompok diminta bertanya berdasarkan materi yang dipresentasikan dan berlangsunglah proses diskusi.
				5. Konselor memberi penjelasan tambahan yang diperlukan, khususnya terkait dengan topik diskusi.
				6. Merencanakan pertemuan selanjutnya serta mengakhiri kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ini suasana kelompok yang semakin akrab menunjukkan kegiatan juga berjalan lancar. Setelah itu dibagikan materi tentang berwirausaha untuk dikaji oleh setiap kelompok dan setelah itu mereka menuliskan poin-poin pentingnya dikertas plano kemudian ditempelkan pada karton manila. Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab dengan siswa untuk mendapatkan memberi informasi mengenai pemahaman tentang materi yang dibahas dan mereka bisa menyampaikan dengan baik, tanya jawab juga dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang karakter yang harus dimiliki oleh seorang calon wirausaha dan siswa sudah bisa menyebutkan satu demi satu. Ini membuktikan bahwa pemahaman mereka tentang wirausaha sudah semakain banyak. Peneliti juga memberi penguatan tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki untuk dijadikan landasan untuk mengembangkan potensi utamanya kekurangan dan kelebihan yang ada kaitannya berwirausaha.

**Pertemuan ke 5**

Pada sesi ini peneliti mencoba mengenalkan tentang karakter tokoh orang yang sukses dalam berwirausaha dalam bentuk permainan *Puzzle*. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2015. Adapun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut :

1. Pendahuluan
2. Membangun hubungan baik (*Rapport*).
3. Menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.
4. Kegiatan inti
	* + - 1. Peneliti membentuk 4 kelompok yang anggotanya masing – masing 5 orang kemudian mereka duduk bedekatan dengan teman kelompoknya.
				2. Peneliti membagikan bahan bacaan 3 dan diminta mencari karakter dari setiap tokoh tersebut:
				3. Setiap perwakilan kelompok diminta mengambil amplop yang disediakan peneliti yang berisi gambar tokoh sukses dalam bahan bacaan tersebut dan gambar tersebut sudah digunting beserta karakternya.
				4. Setiap kelompok memasang gambar yang hasil guntingan itu sambil mereka juga mencocokkan karakter dari setiap tokoh itu.
				5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok yang lain memberi saran dan masukan.
				6. Konselor memberi penjelasan tambahan yang diperlukan.
				7. Melakukan diskusi (sharing) dengan siswa untuk pendalaman pemahaman tentang dengan cara :
5. Ketertarikan dengan keinginan untuk berwirausaha setelah melewati semua sesi dalam penelitian ini?
6. Menyimpulkan pembahasan yang telah dibahas dalam kegiatan ini, baik dari pertanyaan siswa maupun pertanyaan yang diberikan pada siswa.
	* + - 1. Merencanakan pertemuan selanjutnya serta mengakhiri kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ini suasana kelompok yang semakin akrab menunjukkan kegiatan juga berjalan lancar. Setelah itu dibagikan materi tentang tokoh sukses dalam berwirausaha untuk dikaji oleh setiap kelompok dan setelah itu mereka mencari karakter yang dimilki dari setiap tokoh tersebut. Kemudian peneliti membagikan lembar kerja 3 untuk permainan *puzzle*. Para siswa sangat menikmati permainan tersebut dan ini tentu lebih menambah lagi informasi tentang berwirausaha. Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab dengan siswa untuk mendapatkan memberi informasi mengenai pemahaman tentang permaianan teersebut dan mereka bisa menyampaikan dengan baik tentang setiap karakter yang harus dimilki oleh setiap wirausahawan atau wirausahawati, tanya jawab juga dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa. Ini membuktikan bahwa pemahaman mereka tentang wirausaha sudah semakain banyak. Peneliti juga memberi penguatan bahwa itulah memang karakter yang harus kita semua miliki sebagai calon wirausaha yang akan sukses dimasa mendatang .

**Pertemuan ke 6**

Terminasi adalah penutup rangkaian kegiatan. Peneliti melaksanakan kegiatan ini pada tanggal 19 Mei 2015. Kegiatan penelitian ini diakhiri dengan kegiatan sebagian berikut:

1. Mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mendapatkan maanfaat belajar yang diperoleh dalam setiap kegiatan yang telah kita lakukan dan meminta kesediaan mereka untuk menerapkan pengalaman tersebut dalam kegiatantanya sehari-hari.
2. Mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa dalam kegiatan ini.
3. Membagikan lembar *posstest*
4. **Gambaran Tingkat Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 9 Makassar Sebelum Dan Setelah Perlakuan**

Berdasarkan hasil analisis data melalui observasi, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat berwirausaha siswa kelas X1 di SMA Negeri 9 Makassar pada setiap tahap pemberian layanan bimbingan karir siswa aktif. Dari hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa rata-rata tingkat minat berwirausaha siswa meningkat setelah memperoleh layanan bimbingan karir siswa aktif dibandingkan sebelum memperoleh layanan bimbingan karir siswa aktif.

1. **Analisis statistik deskriptif**

Adapun analisis statistik deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat minat berwirausaha siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Makassar sebanyak 20 siswa yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut: analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat minat berwirausaha siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi layanan bimbingan karir siswa aktif untuk membantu meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Makassar maka berikut ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori, yaitu; tingkat penerimaan diri siswa sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1: Data Tingkat Minat BerwirausahaSiswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar Sebelum (*Pretest*) dan Setelah (*Posttest*) Diberi Perlakuan.**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Inteval** | **Kategori** | ***Pretest*** | ***Posttest*** |
| **Frekuensi**  | **Persentase**  | **Frekuensi**  | **Persentase**  |
| 102 – 120 | Sangat Tinggi | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 84 – 101 | Tinggi | 0 | 0 | 4 | 20% |
| 66 – 83 | Sedang | 0 | 0 | 14 | 70% |
| 48 – 65 | Rendah | 20 | 100% | 2 | 10% |
| 30 – 47 | Sangat Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 20 | 100% | 20 | 100% |

Sumber: *Hasil Angket Penelitian*

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat minat berwirausaha siswa di SMA Negeri 9 Makassar sebelum penerapan layanan bimbingan karir siswa aktif dalam kategori rendah sebanyak dua puluh responden (100%) sedangkan pada kategori sangat rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi tidak terdapat sama sekali responden pada kategori tersebut. Namun setelah diberikan layanan bimbingan karir siswa aktif, maka tingkat minat berwirausaha pada siswa menunjukkan peningkatan, dimana pada kategori tinggi sebanyak empat responden atau (20%), kategori sedang sebanyak empat belas responden (70%) dan rendah sebanyak dua responden atau (10%).

Pelaksanaan observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran partisipasi dan keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan karir siswa aktif*.* Adapun aspek aspek yang berkaitan dengan partsipasi siswa berjumlah lima aspek yakni: aktif menjalankan setiap kegiatan, semangat mengikuti kegiatan, bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti, menyelesaikan tugas yang diberikan, dan berbicara jika diminta, sementara aspek yang berkaitan dengan keaktifan siswa berjumlah lima aspek yakni: mendengarkan dengan seksama apa yang dijelaskan, membaca bahan bacaan, tidak melakukan aktivitas lain selama kegiatan, tertib dalam melaksanakan kegiatan, dan pemahaman terhadap materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh bahwa pada setiap pertemuan partisipasi siswa mengalami peningkatan. Hal ini memberikan bukti bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat diikuti dengan baik oleh para siswa. Antusias siswa mengikuti kegiatan yang menunjukkan tingkat minat berwirausaha siswa dari awal pertemuan hingga akhir mengalami peningkatan, dan pada akhirnya mereka menunjukkan minat berwirausaha itu meningkat. Hal ini bisa dilihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4.2. Gambaran Tingkat Persentase Partisipasi Siswa Saat Mengikuti Layanan Bimbingan Karir Siswa Aktif**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Persentase** | **Kriteria** | **Tahap pelaksanaan kegiatan** |
| **Pertemuan ke 1** | **Pertemuan ke 2** | **Pertemuan ke 3** | **Pertemuan ke 4** |
| 80 – 100% | Sangat tinggi | 0 | 0 | 1 | 2 |
| 60 -- 79% | Tinggi | 9 | 9 | 9 | 11 |
| 40 – 59% | Sedang | 8 | 9 | 10 | 7 |
| 20 – 39% | Rendah  | 3 | 2 | 0 | 0 |
|  0 - 19% | Sangat rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 20 | 20 | 20 | 20 |

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama pelaksanaan layanan bimbingan karir siswa aktif yakni mengenal diri sendiri melalui permainan, secara umum partisipasi siswa saat mengikuti kegiatan layanan bimbingan karir berada pada kategori rendah tiga orang, kategori sedang delapan orang dan kategori tinggi sembilan orang. Jadi pada tahap pertama partisipasi siswa secara umum berada pada kategori sedang dan tinggi.

Pada pertemuan kedua yakni pada saat pemberian materi layanan bimbingan karir siswa aktif yakni mengenal kekuatan dan kelemahan, partisipasi siswa saat mengikuti kegiatan berada pada kategori rendah dua orang, kategori sedang sembilan orang, kategori tinggi sembilan orang, jadi pada tahap ini terjadi peningkatan dimana pada tahap pertama ada tiga siswa yang memiliki tingkat partisipasi yang rendah dan berkurang menjadi dua dan sebelumnya yang memiliki tingkat partisipasi sedang juga mengalami peningkatan dimana yang sebelumnya ada delapan siswa dan sekarang sudah menjadi sembilan. Jadi pada tahap kedua terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan karir siswa aktif.

Pada pertemuan ketiga layanan bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi layanan yakni mengenal dunia berwirausaha, partisipasi siswa mengikuti layanan ini yang berada pada kategori sedang sepuluh orang, pada kategori tinggi sembilan orang, pada kategori sangat tinggi satu orang. Jadi pada pertemuan ini terjadi peningkatan dimana pada tahap kedua siswa yang memiliki tingkat partisipasi pada kategori sedang meningkat dari sembilan menjadi sepuluh dan tingkat partisipasi pada kategori sangat tinggi meningkat dari tidak ada atau nol menjadi satu.

Pada pertemuan keempat layanan bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi layanan yakni mengenal tokoh sukses dalam dunia berwirausaha, partisipasi siswa mengikuti layanan ini yang berada pada kategori sedang tujuh orang, pada kategori tinggi sebelas orang, pada kategori sangat tinggi dua orang. Jadi pada pertemuan ini terjadi peningkatan dimana pada tahap ketiga siswa yang memiliki tingkat partisipasi pada kategori tinggi meningkat dari sembilan menjadi sebelas dan tingkat partisipasi pada kategori sangat tinggi meningkat dari satu menjadi dua. Berdasarkan observasi yang dilakukan terjadi peningkatan tingkat partisipasi siswa sampai pada pertemuan terakhir, dimana partisipasi siswa yang berada pada kategori sedang mengalami peningkatan kekategori tinggi, begitupun yang memiliki tingkat partisipasi tinggi pada pertemuan ketiga menjadi meningkat kekategori sangat tinggi pada tahap terakhir.

Selama pelaksanaan layanan bimbingan karir siswa aktif, peneliti dibantu oleh guru pembimbing untuk mengobservasi jalannya proses penelitian termasuk mengecek lembar observasi yang telah disediakan. Tempat observer diusahakan tidak sampai menggangu pelaksanaan kegiatan. Observer mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan. Secara umum hasil observasi terhadap penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

1. **Uji Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini yakni: hipotesis nol (H0) pada penelitian ini adalah “Layanan Bimbingan Karir Siswa Aktif tidak dapat Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa di Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar” dan hipotesis alternatif (H1) “Layanan Bimbingan Karir Siswa Aktif Dapat Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa di Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar“. Untuk pengujian hipotesis di atas, terlebih dahulu disajikan data tingkat minat berwirausaha siswa.

**Tabel 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Data** | **N** | **Mean** | **Std. Deviation** | **Z** | **Asymp. Sig. (2-tailed)** | **Keterangan** |
| *Pretest*  | 20 | 64,00 | 0,97333 | -3.928a | .000 | H0Ditolak H1Diterima |
| *Posttest* | 84,05 | 9,84338 |

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS 16 *for windows* melalui *Wilcoxon signed ranks test* dengan taraf signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05, dengan nilai Z yaitu -3.928a dan Asympt Sig =0,002< α = 0,05 menyatakan terdapat perbedaan nilai rata-rata setelah penerapan lebih tinggi dari sebelum penerapan layanan bimbingan karir siswa aktif, yakni sebelum penerapan layanan bimbingan karir siswa aktif nilai rata-ratanya sebesar 64,00 namun setelah diberi perlakuan terjadi perubahan menjadi 84,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol (Ho) yang menyatakan bahwa “Layanan Bimbingan Karir Siswa Aktif tidak dapat Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa di Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan bahwa “Layanan Bimbingan Karir Siswa Aktif dapat Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa di Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar” dinyatakan diterima dengan adanya perubahan yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Karir Siswa Aktif dapat Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa di Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar.

1. **Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Layanan Bimbingan Karir Siswa Aktif merupakan salah satu layanan bimbingan karir yang dapat digunakan dalam bimbingan dan konseling di sekolah untuk memecahkan permasalahan yang dialami siswa khususnya yang berkaitan dengan karir. Melalui layanan ini para siswa diajak untuk mengetahui sikap dan karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Dalam pelaksanaannya layanan bimbingan karir siswa aktif ini dibagi kedalam empat sesi pertemuan yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang bervariasi dan sistematis yang secara khusus dimaksudkan untuk mengubah tingkah laku dalam batas-batas tujuan yang diinginkan. Adapun isi dari materi yang disampaikan berbicara tentang bagaimana mengenal karakter yang ada pada diri sendiri sampai mengenal karakter yang ada pada orang lain. Tugas peneliti kemudian adalah menunjukkan bahwa masalahnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya berwirausaha tersebut yang ditandai oleh siswa memiliki ketergantungan yang tinggi kepada orang lain atau tidak mandiri, kurang percaya diri, tidak kreatif maupun inovatif, tidak terbiasa kerja keras, kurang disiplin, tidak memiliki orientasi kemasa depan serta tidak memiliki jiwa inisiatif, olehnya itu digunakanlah layanan bimbingan karir siswa aktif ini yang memungkinkan siswa mendapatkan masukan baik dari temannya maupun dari peneliti tentang bagaimana sebenarnya sikap seorang wirausaha. Dengan cara tersebut siswa diharapkan menyadari bahwa rendahnya minat berwirausaha yang timbul pada dasarnya hanyalah karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya berwirausaha itu sehingga setelah diberi layanan bimbingan kariri siswa aktif maka siswa tersebut sudah mulai merasa mandiri, percaya diri, memiliki orientasi masa depan, pekerja keras, disiplin, dan sudah memiliki jiwa inisiatif. Dengan menumbuhkan minat berwirausaha tersebut dapat mengembangkan potensi dan seluruh kemampuan yang dimiliki sehingga mereka dapat berkembang secara optimal dan dapat berfikir secara realistis kearah masa depan yang lebih baik demi meningkatkan derajat dan taraf hidupnya. Sebaimana yang tercantum dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dalam tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 (2011: 125) yaitu:

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Hasil penelitian terhadap 20 sampel penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat berwirausaha siswa sebelum diberikan layanan bimbingan karir siswa aktif berada pada kategori rendah. Akan tetapi, setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan karir siswa aktif sebanyak empat kali pertemuan meningkat sehingga berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir siswa aktif tersebut berpengaruh sangat positif terhadap peningkatan minat berwirausaha siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Makassar.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

* + - 1. Tingkat minat berwirausaha siswa di SMA Negeri 9 Makassar sebelum penerapan layanan bimbingan karir siswa aktif pada umumnya berada pada kategori rendah. Akan tetapi setelah penerapan layanan bimbingan karir siswa aktif menunjukkan terjadi peningkatan minat berwirausaha dari rendah menjadi kategori tinggi.
			2. Layanan bimbingan karir siswa aktif berpengaruh secara positif untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Makassar.
1. **Saran**

Sehubungan kesimpulan penelitian diatas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

* 1. Mengingat bahwa penerapan layanan bimbingan karir siswa aktif dalam kegiatan bimbingan dan konseling masih jarang dilaksanakan di sekolah, sedangkan telah terbukti bahwa layanan bimbingan karir siswa aktif ini dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa, maka disarankan hendaknya guru pembimbing di sekolah dapat melaksanakan layanan bimbingan karir siswa aktif secara terprogram.
	2. Bagi siswa, untuk senantiasa secara mandiri mencari informasi baik berupa menonton kisah tokoh orang sukses dalam berwirausaha maupun informasi lain yang ada kaitannya dengan berwirausaha sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan masalahnya khususnya dalam minat berwirausaha yang telah diberikan sebelumnya oleh peneliti, sehingga mampu meningkatkan minat berwirausaha sendiri.

64

* 1. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan peneliti, di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, agar dapat mengembangkan layanan bimbingan karir siswa aktif dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang berbeda pula